



Peran Zakat dan Wakaf dalam Mengatasi Inflasi untuk Stabilitas dan Kesejahteraan Umat

Rahmita Fajri Putri Wanety^{1*}, Intan Permata Sari², Beta Risnawati³

***Korespondensi :**

Email :

arahmi785@gmail.com,

Afiliasi Penulis :

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri
Sjeh M Djamil Djambek
Bukittinggi

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 12 Maret 2025
Revisi : 28 April 2025
Diterima : 26 Mei 2025
Diterbitkan : 03 Juni 2025

Kata Kunci :

Inflasi, Zakat, Wakaf, dan
Ekonomi Islam

Keyword :

*Inflation, zakah, wakaf, islamic
economic*

Abstrak

Artikel ini membahas peran zakat dan wakaf dalam mengatasi inflasi dengan pendekatan ekonomi Islam. Inflasi menjadi tantangan utama perekonomian global, berdampak luas pada kesejahteraan masyarakat. Meskipun kebijakan moneter dan fiskal konvensional diterapkan, ekonomi Islam menawarkan solusi alternatif yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan melalui instrumen zakat dan wakaf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana mekanisme zakat dan wakaf dalam sistem ekonomi Islam dapat berkontribusi dalam menekan inflasi, menelaah efektivitas zakat dalam meningkatkan daya beli masyarakat dan stabilitas harga, serta bagaimana wakaf produktif dapat menjadi solusi dalam menciptakan keseimbangan ekonomi dan mengurangi tekanan inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, mengumpulkan data dari buku, jurnal, laporan lembaga zakat dan waqaf, serta wawancara dengan para ahli ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dapat meningkatkan daya beli kelompok masyarakat miskin (*mustahik*), mengurangi kesenjangan ekonomi dan distorsi ekonomi, serta menjaga distribusi kekayaan yang merata. Wakaf produktif dapat digunakan untuk membangun sektor riil yang berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi barang dan jasa, serta mengurangi tekanan inflasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam menekan laju inflasi dengan cara meningkatkan daya beli masyarakat, menstabilkan harga barang dan jasa, serta mengurangi ketimpangan ekonomi. Zakat dan wakaf dalam ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme ekonomi yang dapat menciptakan keseimbangan dan keberlanjutan dalam perekonomian.

*This article discusses the role of zakat and waqf in overcoming inflation with an Islamic economic approach. Inflation is a major challenge to the global economy, having a wide impact on people's welfare. Although conventional monetary and fiscal policies are applied, Islamic economics offers alternative solutions that are more equitable and sustainable through zakat and waqf instruments. The purpose of this study is to examine how the mechanisms of zakat and waqf in the Islamic economic system can contribute to suppressing inflation, examine the effectiveness of zakat in increasing people's purchasing power and price stability, and how productive waqf can be a solution in creating economic balance and reducing inflationary pressures. The research method used is qualitative with a descriptive-analytical approach, collecting data from books, journals, reports of zakat and waqf institutions, and interviews with Islamic economic experts. The results of the study show that zakat can increase the purchasing power of poor people (*mustahik*), reduce economic*

disparities and economic distortions, and maintain an even distribution of wealth. Productive waqf can be used to build a sustainable real sector, so that it can create jobs, increase the production of goods and services, and reduce inflationary pressures. This study concludes that zakat and waqf have an important role in suppressing the rate of inflation by increasing people's purchasing power, stabilizing the prices of goods and services, and reducing economic inequality. Zakat and waqf in Islamic economics not only function as a form of worship, but also as an economic mechanism that can create balance and sustainability in the economy.

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu tantangan utama dalam perekonomian global yang berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat. (M Hafidz Meiditambua Saefulloh et al., 2023) Kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus-menerus mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah. Inflasi yang tidak terkendali dapat memperbesar kesenjangan sosial, menurunkan kualitas hidup, serta menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, berbagai kebijakan ekonomi telah diterapkan untuk mengendalikan inflasi, baik melalui kebijakan moneter maupun fiskal.

Dalam ekonomi konvensional, inflasi biasanya dikendalikan dengan cara menyesuaikan suku bunga, mengontrol jumlah uang yang beredar, serta menerapkan kebijakan subsidi atau pengendalian harga. (Luk Lu'us Syarifah et al., 2024) Namun, kebijakan- kebijakan tersebut sering kali menimbulkan efek samping, seperti meningkatnya utang negara, ketimpangan distribusi kekayaan, dan ketergantungan terhadap sistem perbankan berbasis bunga (riba). Dalam konteks ini, pendekatan ekonomi Islam menawarkan solusi alternatif yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil, serta menghindari praktik-praktik yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi (K A Khoiry et al., 2023), seperti riba, spekulasi (*gharar*), dan penimbunan harta (*ihthikar*). Dalam hal ini, instrumen ekonomi Islam seperti zakat dan waqaf dapat memainkan peran penting dalam mengatasi dampak inflasi serta menjaga stabilitas ekonomi. (Amin Wahyudi & Erinda Nur Aysiyah, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara zakat, wakaf, dan perekonomian. Hafidhuddin (2011) peran zakat dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dengan meningkatkan daya beli mustahik.⁵ Namun, penelitian ini belum membahas dampaknya terhadap inflasi secara mendalam. Ascarya (2020) meneliti sistem ekonomi Islam sebagai alternatif dalam kebijakan moneter, termasuk peran zakat dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi,⁶ tetapi belum secara spesifik meneliti interaksi antara zakat, wakaf, dan inflasi. Sementara itu, Khan & Mehmood (2021) menganalisis peran zakat dalam meningkatkan daya beli masyarakat dan pengaruhnya terhadap kestabilan harga di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Namun, studi ini lebih banyak berfokus

pada aspek redistribusi pendapatan tanpa menelaah dampaknya secara makro terhadap inflasi.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa zakat dan wakaf memiliki peran signifikan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Namun, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menghubungkan zakat dan wakaf dengan pengendalian inflasi dalam sistem ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan berupaya mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana zakat dan wakaf dapat berfungsi sebagai instrumen stabilisasi harga dan peningkatan daya beli masyarakat.

Penelitian ini berfokus secara spesifik pada bagaimana zakat dan wakaf dapat menjadi instrumen dalam mengatasi inflasi dengan pendekatan ekonomi Islam. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada dampak sosial zakat dan wakaf, penelitian ini akan membahas secara lebih dalam mekanisme ekonomi yang dapat menekan laju inflasi melalui distribusi kekayaan yang lebih merata dan penguatan sektor riil berbasis wakaf produktif. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana peran zakat dalam meningkatkan daya beli masyarakat berkontribusi terhadap kestabilan harga barang dan jasa, serta bagaimana wakaf produktif dapat menciptakan mekanisme ekonomi yang lebih mandiri dan tidak bergantung pada sistem keuangan konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam studi ekonomi Islam terkait pengendalian inflasi dan kesejahteraan umat.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penelitian ini akan menelaah tentang:

1. Bagaimana mekanisme zakat dan wakaf dalam sistem ekonomi Islam dapat berkontribusi dalam menekan inflasi?
2. Bagaimana efektivitas zakat dalam meningkatkan daya beli masyarakat dan stabilitas harga?
3. Bagaimana wakaf produktif dapat menjadi solusi dalam menciptakan keseimbangan ekonomi dan mengurangi tekanan inflasi?

Dalam analisis lebih lanjut, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan peran zakat dan wakaf dalam mengatasi inflasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah bagaimana penerapan kebijakan berbasis zakat dan wakaf dalam sistem ekonomi Islam dapat menjadi alternatif terhadap kebijakan moneter konvensional. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman akademik dan kebijakan ekonomi Islam dalam upaya menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkeadilan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga zakat, dan pengelola wakaf dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengurangi dampak inflasi serta meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif- analitis. Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana zakat dan waqaf dapat membantu mengatasi inflasi serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. (Kholisatul Nur Fadila et al., 2025). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan apa itu inflasi, bagaimana zakat dan waqaf bekerja, serta bagaimana keduanya bisa membantu mengurangi dampak inflasi. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk memahami lebih dalam apakah zakat dan waqaf benar-benar bisa menjadi solusi dalam mengatasi inflasi dan bagaimana cara mengoptimalkannya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan lembaga zakat dan waqaf. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dan bermanfaat bagi pengembangan kebijakan ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan secara langsung. (Hamdi Agustin, 2025) Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, jurnal, laporan Lembaga zakat dan waqaf, serta wawancara dengan para ahli ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur yaitu dengan pengumpulan data sekunder melalui studi dokumentasi seperti mengumpulkan data dari buku, jurnal, laporan, wawancara dengan para ahli serta riset sebelumnya mengenai peran zakat dan wakaf dalam ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa pendekatan untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah di kumpulkan. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan secara rinci mengenai peran zakat dan wakaf dalam mengatasi inflasi. Kedua, analisis data kualitatif yang melibatkan interpretasi data dan analisis temuan berdasarkan teori dan konsep ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme zakat dan wakaf dalam sistem ekonomi Islam dapat berkontribusi dalam menekan inflasi.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang terjadi ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. (Meiditambua et al., 2023) Dalam ekonomi konvensional, inflasi biasanya dikendalikan melalui kebijakan moneter dan fiskal seperti penyesuaian suku bunga, kontrol jumlah uang beredar, serta kebijakan subsidi. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, inflasi juga dapat dikendalikan dengan pendekatan yang lebih berkeadilan melalui instrumen zakat dan wakaf.

Ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil. Inflasi sering kali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah uang yang beredar dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia di pasar. (Putri & Nasution, 2022) Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada kebijakan moneter tetapi juga pada optimalisasi distribusi kekayaan dan penguatan sektor riil, yang dapat dilakukan melalui zakat dan wakaf produktif.

Dalam Islam, inflasi juga dapat dikaitkan dengan praktik ekonomi yang tidak sehat seperti riba, spekulasi (gharar), dan penimbunan harta (ihtikar). (Khaidar Rahmaini Jamilah, 2021) Oleh karena itu, Islam menekankan bahwa sistem ekonomi harus dijalankan berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Hal ini membuat zakat dan wakaf menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mengurangi dampak negatif inflasi.

Efektivitas zakat dalam meningkatkan daya beli masyarakat dan stabilitas harga.

Zakat adalah salah satu instrumen redistribusi kekayaan dalam Islam yang memiliki potensi besar dalam mengatasi dampak inflasi. (Lukman Nurhakim & Surya Budimansyah, 2024) Zakat berfungsi untuk meningkatkan daya beli kelompok masyarakat miskin (mustahik) sehingga konsumsi masyarakat tetap terjaga meskipun harga barang naik. (Amanda & Anwar Fathoni, 2023) Selain itu, zakat juga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi yang sering kali menjadi pemicu ketidakstabilan harga. (Amalia Shofia & Ichsan Iqbal, 2024)

Beberapa mekanisme utama peran zakat dalam mengatasi inflasi meliputi:

1. Peningkatan Daya Beli Masyarakat

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan meningkatkan konsumsi mereka, yang pada akhirnya mendukung stabilitas ekonomi tanpa harus meningkatkan jumlah uang beredar secara berlebihan.

2. Stabilitas Harga

Dengan adanya zakat, kebutuhan pokok masyarakat miskin dapat terpenuhi tanpa harus bergantung pada utang atau subsidi dari pemerintah, sehingga Permintaan terhadap barang tidak mengalami lonjakan yang menyebabkan inflasi.

3. Mengurangi Distorsi Ekonomi

Zakat membantu mengurangi praktik ekonomi yang tidak produktif, seperti penumpukan kekayaan oleh segelintir orang yang dapat memperburuk ketimpangan ekonomi dan inflasi.

4. Menjaga Distribusi Kekayaan yang Merata

Terjadi nya ketidakseimbangan perekonomian yang tinggi dikarenakan sebagian besar kekayaan hanya berputar di kalangan orang-orang kaya,

sedangkan masyarakat miskin semakin miskin. Zakat berperan dalam mendistribusikan kembali kekayaan dari kelompok yang mampu ke kelompok yang membutuhkan, sehingga perekonomian menjadi lebih stabil dan kelompok miskin berkurang.

5. Menekan Gejolak Harga dengan Meningkatkan Produksi

Zakat produktif yang diberikan kepada mustahik dapat membantu mereka memulai usaha atau meningkatkan hasil produksi, baik di sektor pertanian, peternakan, maupun perdagangan. Ketika produksi barang dan jasa meningkat, maka pasokan barang di pasar juga bertambah, sehingga terjadinya harga akibat kelangkaan barang dapat dikendalikan.

6. Mengurangi Ketergantungan pada Bantuan Pemerintah

Zakat sebagai instrumen keuangan Islam dapat menjadi solusi dengan menyediakan dana yang langsung disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, mengurangi ketergantungan pada intervensi pemerintah.

Selain itu, zakat juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produksi barang dan jasa. (Nur Habib et al., 2024) Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan sosial, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat sektor riil yang berkontribusi terhadap pengendalian inflasi. (Lukman Hakim & Muhammad Birusman Nuryadin, 2024)

Wakaf Produktif Dapat Menjadi Solusi dalam Menciptakan Keseimbangan Ekonomi dan Mengurangi Tekanan Inflasi.

Wakaf juga memiliki peran penting dalam mengendalikan inflasi melalui pemanfaatan aset produktif. (Miftakhuddin et al., 2021) Wakaf produktif dapat digunakan untuk membangun sektor riil yang berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi barang dan jasa, serta mengurangi tekanan inflasi. (Amin Wahyudi & Erinda Aysiyah, 2024) Beberapa peran wakaf dalam mengendalikan inflasi diantaranya:

1. Meningkatkan Produksi Barang dan Jasa

Wakaf dapat digunakan untuk membangun industri atau usaha yang barang dan jasa bagi masyarakat, sehingga keseimbangan antara jumlah uang beredar dan barang yang tersedia tetap terjaga. (Luk Lu'us Syarifah et al., 2024)

2. Menyediakan Kebutuhan Dasar dengan Harga Terjangkau

Melalui wakaf produktif, fasilitas seperti rumah sakit, pendidikan, dan kebutuhan pokok dapat disediakan dengan biaya yang lebih rendah, sehingga mengurangi beban inflasi terhadap masyarakat. (Udin Saripudin, 2021)

3. Mengurangi Ketergantungan terhadap Sistem Keuangan Konvensional

Wakaf dapat berfungsi sebagai sumber pembiayaan alternatif yang bebas dari bunga (riba), sehingga mengurangi tekanan inflasi yang sering kali diakibatkan oleh sistem keuangan berbasis utang. (Putri & Nasution, 2022)

4. Mengurangi Kesenjangan Ekonomi

Wakaf dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dengan cara mendistribusikan manfaat wakaf kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan stabilitas sosial, yang pada akhirnya dapat membantu mengendalikan inflasi.

5. Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan

Wakaf dapat diinvestasikan dalam proyek-proyek berkelanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan sumber daya alam, dan pengolahan sampah. Investasi ini dapat membantu mengurangi dampak negatif inflasi terhadap lingkungan dan membangun ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, wakaf juga dapat menjadi solusi bagi pembangunan infrastruktur ekonomi yang lebih berkelanjutan.(Miranda Febrianti et al., 2024) Dengan memanfaatkan tanah wakaf untuk pertanian, industri halal, atau pusat perdagangan berbasis syariah, maka distribusi barang dan jasa dapat lebih merata dan harga tetap stabil.

Untuk mengoptimalkan peran zakat dan wakaf dalam mengatasi inflasi, beberapa langkah strategis perlu dilakukan, antara lain:

1. Penguatan Lembaga Zakat dan Wakaf

Lembaga zakat dan wakaf harus dikelola dengan lebih profesional dan transparan agar distribusi dana lebih efektif dalam mengatasi masalah ekonomi, termasuk inflasi.(Pohan et al., 2024) Lembaga zakat dan wakaf memegang peran kunci dalam mendistribusikan dana untuk mengatasi inflasi. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas maksimal, pengelolaan lembaga ini harus dilakukan dengan standar profesionalitas dan transparansi yang tinggi. Profesionalitas diwujudkan dengan menerapkan standar manajemen yang baik, melibatkan tenaga ahli di berbagai bidang, dan membangun sistem akuntabilitas yang transparan dan mudah diakses. Transparansi dalam pengelolaan dana menumbuhkan kepercayaan publik terhadap lembaga, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan zakat dan wakaf. Dengan pengelolaan yang profesional dan transparan, distribusi dana zakat dan wakaf akan lebih tepat sasaran dan efektif dalam membantu masyarakat yang terkena dampak inflasi.

2. Integrasi dengan Kebijakan Makro Ekonomi

Pemerintah dapat mengintegrasikan sistem zakat dan wakaf dalam kebijakan ekonomi nasional(Rahmah et al., 2024), seperti subsidi berbasis zakat untuk kebutuhan dasar atau program investasi berbasis wakaf produktif. Peran zakat dan wakaf dalam mengatasi inflasi dapat dioptimalkan dengan mengintegrasikannya ke dalam kebijakan ekonomi nasional. Pemerintah dapat menyertakan zakat dalam sistem subsidi untuk kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Ini akan membantu meringankan beban inflasi bagi kelompok rentan dan meningkatkan daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah dapat mendorong program investasi berbasis wakaf produktif dengan

memberikan insentif dan kemudahan bagi pengelola wakaf untuk berinvestasi dalam sektor riil. Investasi ini dapat menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dan menekan laju inflasi. Integrasi zakat dan wakaf dalam kebijakan ekonomi nasional menunjukkan komitmen negara dalam mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

3. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

Masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya zakat dan wakaf dalam menstabilkan ekonomi serta mengurangi inflasi. (Koto, 2024) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang peran zakat dan wakaf dalam mengatasi inflasi merupakan kunci dalam mengoptimalkan potensi kedua instrumen ini. Edukasi yang efektif dapat diberikan melalui berbagai media dan platform, menjelaskan bagaimana zakat dan wakaf bekerja, bagaimana mereka dapat membantu mengatasi inflasi, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada kesejahteraan umat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang zakat dan wakaf, masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan zakat dan wakaf, sehingga berkontribusi pada peningkatan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan.

4. Inovasi dalam Pengelolaan Wakaf Produktif

Pengelolaan wakaf tidak hanya terbatas pada aset fisik seperti masjid atau tanah, tetapi juga dalam bentuk investasi produktif yang dapat menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas. (Astuti, 2022) Pengelolaan wakaf tidak hanya terbatas pada aset fisik seperti masjid atau tanah. Penting untuk terus berinovasi dan berpikir kreatif dalam mengelola wakaf, termasuk dalam bentuk investasi produktif. Contohnya, investasi wakaf di sektor riil, usaha kecil dan menengah, dan proyek-proyek berkelanjutan dapat menghasilkan dampak ekonomi yang lebih luas, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan mengutamakan investasi produktif, wakaf dapat berperan lebih signifikan dalam menekan laju inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Mekanisme Penyaluran yang Lebih Efektif

Distribusi zakat dan wakaf harus dilakukan secara tepat sasaran agar benar-benar berdampak pada penguatan ekonomi umat dan tidak hanya berfokus pada bantuan konsumtif. (Arnita, 2024) Penyaluran zakat dan wakaf harus dilakukan secara tepat sasaran, berfokus pada kebutuhan masyarakat yang paling terkena dampak inflasi, seperti kelompok miskin, rentan, dan usaha kecil dan menengah. Penyaluran dana harus diutamakan untuk mendukung program yang bersifat produktif, bukan hanya bantuan konsumtif yang bersifat sementara.

Dengan mengutamakan program produktif, zakat dan wakaf akan berkontribusi pada peningkatan daya beli masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam menekan laju inflasi dengan cara meningkatkan daya beli masyarakat, menstabilkan harga barang dan jasa, serta mengurangi ketimpangan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, kedua instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme ekonomi yang dapat menciptakan keseimbangan dan keberlanjutan dalam perekonomian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan implementasi kebijakan berbasis zakat dan wakaf perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan peran keduanya dalam mengatasi inflasi dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkeadilan.

Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang dapat membantu mengurangi tekanan inflasi. Di sisi lain, wakaf berkontribusi dalam menciptakan aset produktif yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti pendanaan untuk Pendidikan, Kesehatan, dan infrastruktur yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kedua instrument ini jika di Kelola dengan baik, dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, stabil, dan Sejahtera, serta mengurangi ketergantungan pada kebijakan moneter dan fiskal konvensional yang kurang efektif dalam mengatasi inflasi. Jadi, zakat dan wakaf dapat mengurangi dampak inflasi dan mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Shofia, and Ichsan Iqbal. "Inflasi Dalam Perspektif Islam." *Holistik Analisis Nexus* 1, no. 8 (2024): 27–36. <https://doi.org/10.62504/nexus841>.
- Amanda, Salsa, and Muhammad Anwar Fathoni. "Pengaruh Dana ZIS Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Presentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2012-2022." *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 2 (2023): 250–71.
- Arnita, Teti. "Peran Zakat Dalam Perekonomian Di Indonesia." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 6 (2024): 1526–41. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4588>.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Pemberdayaan Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Untuk Kesejahteraan Umat." *Ekonomi Islam* 2 (2020): 1–29.
- Fadila, Kholisatul Nur, Michafilia Azaria Clarissa, Wiby Qurnia Dewi, Amalia Nuril Hidayati, Perbankan Syariah, and Bea Cukai. "Jurnal Strategi Bisnis Dan Keuangan Jurnal Strategi Bisnis Dan Keuangan" 6, no. 1 (2025):

100–115.

- Fajrina, Alifah Nur, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (2020): 100. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia." *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 17–26.
- Holil. "Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 13–22.
- Jamilah, Khaidar. "Buku Daras Ekonomi Moneter Dan Keuangan Islam." *Buku Daras Ekonomi Moneter Dan Keuangan Islam*, 2021.
- Khoiry, K A, M A S Hafiz, and N R Ariansyah. "Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan Dan Kekurangan." *Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 446–55. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/584>.
- Koto, Amrizal. "Optimalisasi Peran Baitul Mal Subulussalam Dalam Rangka Menurunkan Kemiskinan Di Aceh." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 138. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11224>.
- Luk Lu'us Syarifah, Husnul Khotimah, and Yusnia Yusnia. "Strategi Untuk Mengendalikan Inflasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 3 (2024): 157–71. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/3965>.
- Miftakhuddin, M., Khofifah Trisnah Lestari, Aniroh Aniroh, and Hendri Hermawan Adinugraha. "Pendayagunaan Wakaf Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10, no. 1 (2021): 76–90. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.313>.
- Miranda Febrianti, Rettinda Dwi Ulantari, Selvi Desfriyanti, Muhammad Dicky Candra, Gustin Rianita, and Dwie Juniar Puteri. "Peran Zakat Dan Wakaf Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (2024): 43–50. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.455>.
- Nizar, Muhammad, and Universitas Yudharta Pasuruan. "Pengembangan Ekosistem Halal Berdasarkan Inovasi Wakaf Kajian Teori Dan Praktik Di Indonesia Dan Malaysia Pengembangan Ekosistem Halal Berdasarkan Inovasi Wakaf," no. January (2025).
- Nugroho, Helmi, Ianatu Solikha, Melinda Mutiara, Muhammad Haykal, Nabillah Nur Shabrina, Refki Adaniyah Tambak, Rivia Ramadatun Nisa, and Vira Yuniar. "Pengaruh Sistem Keuangan Dan Kebijakan

- Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Era Orde Baru Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Naskah Publikasi - Perbankan Syariah/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta*, 2020, 1–17.
- Nur Habib, Asifi Antoni, Aidah Nur Ilma, Diva Ayu Pramiswari, Dwi Lestari, and Eny Latifah. “Zakat Dan Wakaf Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.” *JJAR : Journal Of International Accounting Research* 2, no. 02 (2024): 109–22. <https://doi.org/10.62668/jjar.v2i02.1151>.
- Nurhakim, Lukman, and Surya Budimansyah. “Kajian Pustaka Tentang Kontribusi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kalangan Umat Islam Modern.” *Jicc: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. September (2024): 2479–93.
- Pohan, Novita Sari, Saparuddin Siregar, and Tri Inda Fadhila Rahma. “Strategi Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 632. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12764>.
- Putri, Indah Aminah, and Eza Okhy Awalia Nasution. “Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perepektif Ekonomi Islam.” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 166. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.13778>.
- Rahmah, Zakiyah Zulfa, Yuliani, Binti Mutfarida, Chamdan Purnama, Dinda Fatmah, Mirhamida Rahmah, Syaiful Hasani, and Yusriyah Rahmah. “Manajemen Pendapatan Nasional Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Analisis Kritis.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa* 21, no. 1 (2024): 32–44. <https://doi.org/10.29313/performa.v21i1.3713>.
- Saripudin, Udin. *Rancang Bangun Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Ziswaf*, 2021.
- Syariah, Prodi Ekonomi, U I N Sultan, Aji Muhammad, Jl Kh, and Abul Hasan. “Nilai-Nilai Islam Dalam Kebijakan Ekonomi Modern ; Pemikiran Umer Chapra Integration of Islamic Values into Modern Economic Policies ; Umer Chapra Perspective” 7, no. November (2024): 339–49.
- Wahyudi, Amin, and Erinda Nur Aysiyah. “STRATEGI PENGENDALIAN DEFLASI DI INDONESIA : PENDEKATAN EKONOMI ISLAM DALAM

MENJAWAB TANTANGAN EKONOMI Amin Wahyudi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Erinda Nur Aysiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo” 9 (2024).

Zainuddin, U., Iffa, M., Fajria, N., & Aulia, S. M. (2020). Peran zakat dan wakaf dalam pembangunan ekonomi umat perspektif ekonomi islam. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 1(2).

Copyright holder:

Rahmita Fajri Putri Wanety et al (2025)

First publication right:

MANARUL ILMI : Journal of Islamic Studies

This article is licensed under:

